

## **Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 4 Langkat**

**Raudhatul An Namiraoh<sup>1</sup>**

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat  
[raudhatulannamiraoh21@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:raudhatulannamiraoh21@gmail.com)

**Muamar Al Qadri<sup>2</sup>**

Program Studi MPI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat  
[muammaralqadri@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:muammaralqadri@gmail.com)

**Abstract:** *This study was motivated by the low reading skills of grade IV students at MIN 4 Langkat due to the lack of teacher variation in the use of learning media. This study aims to determine the application of the Whole Language Approach in improving the reading skills of grade IV students in the Indonesian Language subject at MIN 4 Langkat. This study uses the type of classroom action research or called Classroom Action Research. The subjects in the classroom action research conducted by the researcher were all 26 students of class IV B at MIN 4 Langkat. The research procedures carried out included Planning, Action, Observation and Reflection activities. The results of the study showed that students' reading skills in cycle I obtained a percentage for Understanding the contents of the text of 54.8%, Accuracy of the main idea 56.7%, accuracy of sentence structure 59.6%, spelling and spelling 52.9% and accuracy of selecting the contents of the message / message 67.3%. While reading skills in cycle II obtained a percentage for understanding the contents of 74%, accuracy of the main idea 72.1%, accuracy of sentence structure 74%, spelling and spelling 84.6%, and accuracy of selecting the contents of the message / message 73.1% with good information for each indicator. This proves that the reading skills of grade IV students have increased and the completion of students' reading skills has been achieved classically.*

**Keywords :** *Whole Language Approach, Students' Reading Skills*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca siswa kelas IV di MIN 4 Langkat dikarenakan kurang variatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 4 Langkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research*. Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas IV B di MIN 4 Langkat yang berjumlah 26 orang siswa. Prosedur penelitian yang dilaksanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa pada siklus I diperoleh persentase untuk Pemahaman isi teks sebesar 54,8%, Ketepatan gagasan pokok 56,7%, ketepatan struktur kalimat 59,6%, ejaan dan tata tulis 52,9% dan ketepatan pemilihan isi pesan /amanat 67,3%. Sedangkan keterampilan membaca pada siklus II diperoleh persentase untuk pemahaman isi sebesar 74%, ketepatan gagasan pokok 72,1%, ketepatan struktur kalimat 74%, ejaan dan tata tulis 84,6%, dan ketepatan pemilihan isi pesan /amanat 73,1% dengan keterangan baik untuk setiap indikator. Ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan dan ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasikal tercapai.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Whole Language* , Keterampilan Membaca Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kapasitas intelektual individu serta dalam mencapai kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan global. Namun, meskipun ada berbagai upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tantangan besar masih tetap ada, terutama dalam hal pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi, dan kemampuan membaca yang efektif adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dan keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat, di mana kemampuan membaca yang baik sering kali menjadi indikator utama dari efektivitas proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup pengajaran materi akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan dasar yang krusial, seperti membaca, yang mendasari semua aspek belajar. Dalam konteks pendidikan, membaca berfungsi sebagai jembatan untuk mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengatasi tantangan akademis mereka. Keterampilan membaca yang kuat tidak hanya berkontribusi pada kemampuan siswa dalam memproses dan mencerna materi pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam memperluas cakrawala pengetahuan mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, keterampilan membaca menjadi elemen sentral dalam proses pendidikan, yang mendukung kemampuan siswa untuk berkembang secara akademis, sosial, dan pribadi.

Kemampuan membaca memiliki arti yang sangat penting bagi siswa karena merupakan keterampilan dasar yang mendasari hampir seluruh proses pembelajaran dan pengembangan akademis mereka. Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau menyampaikan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui katakata atau bahasa tulis (Tarigan & Tarigan,

2018:7). Membaca bukan hanya tentang mengenali kata-kata dan huruf, tetapi juga tentang memahami makna, menginterpretasikan informasi, dan mengaitkan bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber, mulai dari buku teks dan artikel hingga instruksi dan soal ujian. Selain itu, membaca dengan baik berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif, yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran. Kemampuan membaca ialah kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan agar siswa mudah terlatih dalam memahami bacaan (Tampubolon, 2018:7).

Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan mereka, memperoleh pengetahuan baru, serta memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa mereka. Ini juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara, karena kemampuan membaca yang baik mendukung keterampilan komunikasi yang efektif secara keseluruhan. Dalam konteks sosial dan kultural, membaca membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas, serta mengembangkan empati dan perspektif yang lebih beragam. Dengan kata lain, kemampuan membaca yang baik adalah kunci untuk sukses akademis dan perkembangan pribadi yang komprehensif, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan masa depan siswa.

Masalah rendahnya keterampilan membaca ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pengajaran yang sering kali terfokus pada aspek teknis membaca tanpa memberikan perhatian yang cukup pada konteks dan makna dari apa yang dibaca. Metode pengajaran konvensional sering kali menekankan teknik membaca secara mekanis, seperti pengenalan huruf dan kata, tanpa mengaitkannya dengan penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Pendekatan ini akan efektif dalam mengajarkan siswa untuk mengenali kata-kata, tetapi sering kali tidak cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang teks yang mereka baca. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teks secara keseluruhan, serta dalam menghubungkan bacaan mereka dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Whole Language* tidak hanya mengajarkan siswa teknik membaca, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman konteks dan makna dari apa yang mereka baca. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka

pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210).

Kemampuan membaca siswa sekarang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca intensif. Hal ini terimplikasi pada tes kemampuan membaca yang belum maksimal. Belum maksimalnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, siswa juga kurang fokus, malas dan kurang bersemangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang.

Menurunnya minat membaca dan budaya baca disebabkan oleh pengaruh audiovisual sehari-hari yang mengakibatkan siswa malas membaca.

Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah masih cenderung menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaksa pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah masih cenderung menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaksa pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan 8 Agustus di MIN 4 Langkat Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, relevan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh data bahwa dari 20 siswa, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 35% dan yang belum mencapai nilai KKM 65%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Terdapat beberapa siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang

menyebabkan siswa ribut, seperti: siswa bosan dikarenakan guru hanya menyampaikan materi lalu memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, pendekatan mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas V yaitu bapak Rudi Hartono menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan wali kelas belum bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga hal ini berkelanjutan pada saat siswa naik ke kelas berikutnya.

Penyebabnya dimulai dari kurangnya minat siswa, serta meningkatnya kejenuhan siswa saat membaca. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa kendala yang terjadi seperti, ketersediaan buku-buku yang kurang memadai (lebih banyak buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya), beberapa siswa tidak membaca buku tersebut melainkan mereka hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, beberapa siswa lebih memilih bermain dari pada membaca boleh karena itu, pendekatan *Whole Language* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210).

Kelebihan yang terdapat pada pendekatan ini antara lain siswa dapat memahami serta mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang telaah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa dapat menulis secara individu beberapa informasi yang ingin diketahui dan mencocokkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mempunyai tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat mempermudah memahami isi bacaan.

Melalui pemilihan pendekatan pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa. Pemilihan pendekatan yang tepat memudahkan siswa untuk mendapatkan dan menggali informasi yang seharusnya dimiliki dari suatu bacaan. Oleh karena itu, diperlukan ketelitiannya dalam memilih dan menentukan teknik membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research). PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas (Daryanto, 2018:3). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Subjek dalam penelitian adalah siswa dan siswi MIN 4 Langkat kelas V yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitiannya adalah seluruh proses dan hasil pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIN 4 Langkat. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan pendekatan *Whole Language* setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language*, penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN 4 langkat. Peneliti melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 langkat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal kemampuan membaca siswa kelas V MIN 4 langkat belum memenuhi kriteria kemampuan membaca yang telah diterapkan berdasarkan indikator pencapaian. rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V MIN 4 langkat ini yang peneliti peroleh dari observasi.

Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori jauh dari kriteria, yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 43 dan nilai rata-rata 1,7. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 1,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 43 dan nilai rata-rata 1,7. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 55 dan nilai rata-rata 2,1. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 49 dan nilai rata-rata 1,9. dari paparan keterampilan membaca siswa yang dikuasai siswa hanya indikator ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan Ketuntasan klasik yang diperoleh siswa pada ujicoba keterampilan membaca diperoleh persentase untuk pahaman isi teks sebesar 41,3%, Ketepatan gagasan pokok 46,2%, Ketepatan Struktur kalimat 41,3%, Ejaan dan tata tulis 52,9%, dan ketepatan pemilihan isi pesan /amanat cerita 47,1% dengan keterangan cukup baik untuk setiap indikator . Ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V masih sangat rendah dan ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasik belum tercapai .

## 2. Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh bahwa kemampuan keterampilan membaca siswa berdasarkan uji coba pada saat observasi sangat jauh dari kriteria pencapaian yang diharapkan . untuk indikator (pemahaman isi teks) dengan jumlah 57 dari 26 siswa yang seharusnya skor maksimal yaitu 104 dengan rata-rata 2,2. Sedangkan indikator (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) diperoleh skor 59 dari 104 dengan rata-rata 2,3. Sedangkan indikator (ketepatan struktur kalimat) diperoleh skor 62 dengan rata –rata 2,4. dan Indikator (ejaan dan tata tulis) diperoleh skor 70 dengan rata-rata 2,7. Serta (ketepatan pemilihan isi pesan / amanat ) diperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,1. Dari paparan kemampuan keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan membaca secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan
1	81% < Skor < 100%	Sangat Baik
2	61% < Skor < 80%	Baik
3	41% < Skor < 60%	Cukup Baik
4	21% < Skor < 40%	Kurang Baik
5	0% < Skor < 20%	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada ujicoba kemampuan keterampilan membaca diperoleh persentase (pemahaman isi teks) sebesar 54,8%, (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) 56,7%, (ketepatan struktur kalimat) 59,6%, dan (ejaan dan tata tulis) 52,9% dengan keterangan cukup baik untuk setiap indikator. Sedangkan (ketepatan pemilihan isi pesan / amanat) 67,3%. Dengan kriteria baik. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V belum tercapai.

Berdasarkan data data hasil belajar siswa siklus I belum tercapai Nilai KKM yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

- 1) ide yang di dapat .

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II diperoleh bahwa kemampuan membaca siswa berdasarkan uji coba pada saat observasi sangat jauh dari kriteria pencapaian yang diharapkan. Untuk (indikator pemahaman isi teks) di peroleh jumlah skor yaitu 77 dari 26 siswa yang seharusnya skor maksimal yaitu 104 dengan rata-rata 3. Untuk indikator (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) di peroleh skor 75 dari 104 dengan rata-rata 2,9. Sedangkan indikator (ketepatan struktur kalimat) diperoleh skor 77 dengan rata-rata 3. Dan indikator (ejaan dan tata tulis) diperoleh dengan skor 88 dengan rata-rata 3,4. Serta pada indikator (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) diperoleh dengan skor 76 dengan rata-rata 2,9. Dari paparan kemampuan membaca siswa yang dikuasi siswa hanya pada indikator penguasaan topik. Berdasarkan data diatas ketuntasan kemampuan membaca siswa klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Presentase ketuntasan klasikal Siklus II**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan
1	81% < Skor < 100%	Sangat Baik
2	61% < Skor < 80%	Baik
3	41% < Skor < 60%	Cukup Baik



4	21%<Skor<40%	Kurang Baik
5	0%<Skor<20%	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa ujicoba keterampilan berbicara persentase untuk pemahaman isi teks 74%, ketepatan gagasan pokok 72,1%, ketepatan struktur kalimat 74%, ejaan dan tata tulis 84,6%, serta ketepatan pemilihan isi pesan /amanat 73,1%. dengan keterangan baik untuk setiap indikator. Ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V mengalami peningkatan dan ketuntasan keterampilan membaca siswa klasikal tercapai. Dengan ini membuktikan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia .

#### 4. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MIN 4 Langkat ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Langkat .subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas V di MIN 4 Langkat yang berjumlah 26 Siswa .

Keterampilan ini sangat perlu untuk diperhatikan agar siswa dapat membaca dan menelaah dengan baik. Hal ini memanglah sulit bila dibiasakan oleh siswa kita tanpa dibimbing oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya .

Untuk memecahkan masalah tersebut *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210). Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2020: 23) *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah.

Berdasarkan Observasi awal di MIN 4 Langkat yang dilakukan tanggal 8 Agustus 2024. Peneliti masih ditemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menemukan bahwa metode yang digunakan guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara membaca di awal pelajaran ,menjelaskan cara mengerjakan soal

selanjutnya siswa mengerjakan soal latihan .selain metode ini kurang kreatif guru juga kurang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dan kurang berinteraksi dengan siswa. Guru belum bisa memaksimalkan alat peraga atau media maupun pendukung yang lainnya.

Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada prasiklus yang pada tanggal 8 agustus 2024. Diketahui bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah dilihat dari hasil ujicoba pada observasi kelas V Min 4 langkat . dimana masih banyak siswa kelas V MIN 4 Langkat belum memnuhi kriteria keterampilan membaca yang telah ditetapkan berdasarkan indikator pencapaian .rendahnya keterampilan membaca siswa kelas V MIN 4 Langkat ini peneliti peroleh dari observasi langsung yang dilaksanakan dengan meminta tiap siswa membaca kan teks bacaan pendek dan kemudian menceritakannya .

Untuk indikator pemahaman isi teks di peroleh jumlah skor yaitu 43 dari 26 siswa yang seharusnya skor maksimal yaitu 104 dengan rata rata 1,7. Untuk indikator ketepatan gagasan pokok diperoleh skor 48 dari 104 dengan rata-rata 1,8. Sedangkan indikator ketepatan struktur kalimat diperoleh skor 43 dengan rata-rata 1,7 dan indikator ejaan dan tata tulis di peroleh skor 55 dengan rata-rata 2,1 serta indikator ketepatan pemilihan isi pesan / amanat memperoleh skor 49 dengan rata-rata 1,9 . dari paparan keterampilan membaca siswa yang dikuasai siswa hanya pada indikator ejaan dan tata tulis . dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada ujicoba keterampilan membaca di peroleh persentase untuk Pemahaman isi teks sebesar 41,3%, ketetapan gagasan pokok 46,2%,Ketepatan struktur kalimat 41,3%,dan ejaan dan tata tulis 52,9% , serta ketepatan pemilihan isi pesan / amanat adalah 47,1% dengan keterangan cukup baik untuk setiap indikator . ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V masih sangat rendah dan ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasikal belum tercapai .

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencari altenatif pendekatan pemebelajaran .dimana diharapkan pendekatan tersebut mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat membantu agar keterampilan membaca siswa meningkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Langkat .Pendekatan pembelajaran tersebut yaitu pendekatan *Whole Language* . Prosedur

penelitian yang dilaksanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Selama Proses penerapan pendekatan *Whole Language* di siklus I, peneliti melihat masih terdapat siswa yang diam dan sibuk tanpa mengikuti arahan yang diperintahkan. dalam hasil tes siklus I yang dilakukan pada tanggal 6 November 2024 dapat dilihat bahwa untuk indikator pemahaman isi teks di peroleh jumlah skor yaitu 57 dari 26 siswa yang seharusnya skor maksimal yaitu 104 dengan rata-rata 2,2. untuk indikator ketepatan gagasan pokok di peroleh skor 59 dari 104 dengan rata-rata 2,3. Sedangkan indikator ketepatan struktur kalimat 62 dengan rata –rata 2,4. dan indikator ejaan dan tulisan di peroleh skor 70 dengan rata –rata 2,7. Serta indikator ketepatan pemilihan isi pesan / amanat memperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,1. dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada ujicoba keterampilan membaca di peroleh presentase untuk pemahaman isi teks sebesar 54,8%, ketepatan gagasan 56,7%, Ketepatan Struktur kalimat 59,6%, Ejaan dan tata tulis 52,9% dengan keterangan cukup baik untuk setiap indikator. sedangkan ketepatan pemilihan isi pesan / amanat 67,3% dengan kriteria baik. ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V masih sangat rendah dan ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasikal belum tercapai. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I belum tercapai nilai KKM yang telah ditentukan. maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Proses penerapan pendekatan *Whole Language* yang dilakukan di siklus II, peneliti melihat seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak terjadi keriuhan dalam pengerjaan LKPD. dari hasil tes siklus II yang dilakukan Jumat 22 November 2024 bahwa jumlah skor yaitu 77 dari 26 siswa yang seharusnya skor maksimal yaitu 104 dengan rata-rata 3. Untuk indikator (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) di peroleh skor 75 dari 104 dengan rata-rata 2,9. Sedangkan indikator (ketepatan struktur kalimat) di peroleh skor 77 dengan rata-rata 3. Dan inikator (ejaan dan tata tulis) di peroleh dengan skor 88 dengan rata-rata 3,4.. Serta pada indikator (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) di peroleh dengan skor 76 dengan rata-rata 2,9. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa ujicoba keterampilan berbicara persentase untuk pemahaman isi teks 74%, ketepatan gagasan pokok 72,1%, ketepatan struktur kalimat 74%, ejaan dan tata tulis 84,6%, serta ketepatan pemilihan isi pesan /amanat 73,1%. dengan

keterangan baik untuk setiap indikator. Ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V mengalami peningkatan dan ketuntasan keterampilan membaca siswa klasikal tercapai .

Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa kelas V pada siklus II memperoleh nilai persentase ketuntasan yang telah ditentukan yaitu diatas 60 %. Dari keseluruhan indikator pencapaian keterampilan membaca siswa diperoleh dengan tingkat ketuntasan baik , maka penelitian ini berhenti sampai di siklus II saja .

Dengan ini membuktikan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia . maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi. Dan diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran bahasa indonseia dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada kelas V MIN 4 Langkat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca siswa dan telah tercapai ketuntasan 61% sampai 80% dengan kriteria baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas V MIN 4 Langkat .
2. Penerapan pendekatan *Whole Language* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pelajaran bahasa indoensia kelas V MIN 4 Langkat. Keterampilan membaca siswa pada siklus I diperoleh persentase untuk pemahaman isi teks 54,8%,ketepatan gagasan pokok 56,7%,ketepatan struktur kalimat 59,6%,ejaan dan tata bahasa 52,9%,dan ketepatan pemilihan isi pesan / amanat 67,3%. Sedangkan keterampilan membaca siswa pada siklus II diperoleh persentase untuk pemahaman isi teks 74%,ketepatan gagasan pokok 72,1%,ketepatan struktur kalimat 74%,ejaan dan tata bahasa 84,6%,dan ketepatan pemilihan isi pesan /amanat 73,1% . dengan keterangan baik untuk setiap indikator . ini membuktikan bahwa kterampilan membaca siswa kelas V mengalami peningkatan dan ketuntasan keterampilan membaca siswa secara klasikal tercapai .



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hairuddin, dkk. (2020). *Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Hairuddin, dkk. (2020). *Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- Puji Santosa, dkk. (2020). *Whole Language: Pendekatan Pembelajaran Bahasa Secara Utuh*. Yogyakarta: Angkasa.
- Tampubolon, D.P. (2018). *Kemampuan Membaca: Pendekatan dan Strategi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Tarigan, H.G. & Tarigan, D. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.